
**ANALISIS ASPEK LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PT. WAHANA TRANS
LESTARI MEDAN**

Maludin Panjaitan, Yuliani Betaria Sinaga, Riko Bahari Sembiring
Universitas Methodist Indonesia

ABSTRAK

Secara umum laporan keuangan dibuat untuk mengetahui kemampuan laba (*profitabilitas*) keuntungan dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran atau keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang sudah dicapai oleh suatu perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Wahana Trans Lestari Medan ditinjau dari aspek likuiditas dengan menggunakan *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* dan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Wahana Trans Lestari Medan ditinjau dari aspek profitabilitas dengan menggunakan *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari sumber yang telah ada dan sumber data diperoleh dari PT. Wahana Trans Lestari Medan, berupa laporan laba-rugi dan laporan posisi keuangan pada tahun 2013-2015. Hasil perhitungan dari rasio likuiditas PT. Wahana Trans Lestari Medan periode 2013-2015 menunjukkan keadaan perusahaan cukup baik yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dibayarkan atau diselesaikan perusahaan. Sementara, hasil perhitungan dari rasio profitabilitas PT. Wahana Trans Lestari Medan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh kemampuan dan sumber daya yang ada cukup efisien. Kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. Wahana Trans Lestari Medan periode 2013-2015 menunjukkan perusahaan yang cukup baik.

Kata Kunci : likuiditas; profitabilitas; kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan ataupun organisasi pasti menginginkan tujuannya tercapai secara efektif dan efisien, terlebih lagi dalam situasi globalisasi seperti masa sekarang ini, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan pesaingnya agar dapat bertahan. Perusahaan yang berdiri juga harus memberikan informasi laporan dan seluruh kegiatan operasi perusahaan yang dilakukannya dalam suatu periode tertentu baik itu mengenai kinerja keuangannya kepada pihak-pihak yang memerlukannya. Dari laporan keuangan pimpinan, perusahaan dapat memperkirakan anggaran keuangan untuk ke depannya.

Gambaran tentang keadaan keuangan perlu diketahui, maka perlu diadakan analisis terhadap data keuangan dari perusahaan. Data tersebut tercemin pada laporan keuangan, analisis terhadap laporan keuangan perusahaan memiliki banyak manfaat, baik bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Bagi pihak internal, pemimpin perusahaan dan manajemen dapat mengetahui hasil-hasil

keuangan yang telah dicapai pada waktu lalu dan waktu sedang berjalan dan mengambil kebijakan untuk periode mendatang. Bagi pihak eksternal, kreditur akan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan seperti kreditur dan investor. Kreditur menggunakannya sebagai bahan pertimbangan untuk memberi atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, sedangkan investor menggunakan dalam penentuan kebijakan penanaman modalnya. Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan memerlukan aspek keuangan berupa rasio likuiditas dan rasio profitabilitas.

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan bukan hal yang mudah. Hal ini mengingat terdapat banyak sekali alat ukur penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dapat digunakan. Maka penelitian ini menilai kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan berupa likuiditas dan profitabilitas yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan laporan laba-rugi sehingga dapat diperoleh gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Analisis ini juga dapat menilai seberapa jauh tingkat efektivitas dan efisiensi yang telah dilakukan perusahaan untuk tujuan tertentu.

TELAAH PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2012), manajemen keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yg murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut Kamaludin (2011), manajemen keuangan adalah upaya untuk mendapatkan dana dengan cara yang paling menguntungkan serta mengalokasikan dana secara efisien dalam perusahaan sebagai sarana untuk mencapai sasaran bagi pemegang saham.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015), analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Kasmir (2012) mengemukakan, analisis laporan keuangan adalah menginterpretasikan secara cermat, teliti dan jujur atau kesalahan perhitungan angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan menggunakan metode atau teknik analisis yang tepat sehingga dapat diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya.

Analisis Rasio

Munawir (2007) menyatakan bahwa analisis rasio memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dengan rasio pembandingan yang digunakan sebagai standar. Menurut Jumingan (2006), bahwa analisis rasio adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa rasio keuangan memberikan gambaran keadaan keuangan dengan menghubungkan

unsur laporan keuangan dengan cara membandingkan satu angka dengan angka lainnya.

Rasio Likuiditas

Menurut Hery (2015), “Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo”. Menurut Kasmir (2012); “Rasio likuiditas menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, hak kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan”. Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan untuk mengukur sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo.

Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2015), “Rasio profitabilitas adalah rasio yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya”. Menurut Harahap (2015:304), “Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”. Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan yang menggambarkan kemampuan dalam mendapatkan keuntungan melalui kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2011:2), ”Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Berdasarkan pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan fungsi keuangan secara baik dan benar.

METODE PENELITIAN

Variabel yang diteliti adalah variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*). Menggunakan metode analisis deskriptif.

HASIL

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: laporan posisi keuangan dan laporan laba-rugi dari PT. Wahana Trans Lestari Medan periode tahun 2013 sampai dengan 2015. Data tersebut digunakan untuk menilai kinerja keuangan dengan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas. Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan dari rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, yaitu:

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio*. Di bawah ini hasil perhitungan dari rasio tersebut, yaitu:

1. Current ratio (Rasio lancar).

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2013

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Rp } 53.571.229.803,82}{\text{Rp } 41.113.795.104,98} \times 100\% = 130,30\%$$

Tahun 2014

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Rp } 78.717.294.919,31}{\text{Rp } 61.641.278.278,30} \times 100\% = 127,70\%$$

Tahun 2015

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Rp } 57.102.110.709,70}{\text{Rp } 33.864.449.869,93} \times 100\% = 168,62\%$$

Tabel 1 Hasil Perhitungan Current ratio (Rasio lancar)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current ratio (%)
2013	53.571.229.803,82	41.113.795.104,98	130,30%
2014	78.717.294.919,31	61.641.278.278,30	127,70%
2015	57.102.110.709,70	33.864.449.869,93	168,62%

Sumber: Data Sudah Diolah

Tabel 1 di atas menggambarkan hasil perhitungan atau pengukuran *current ratio* PT. Wahana Trans Lestari Medan periode tahun 2013 sampai dengan 2015.

2. Quick ratio (Rasio cepat).

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio} &= \frac{\text{Rp } 53.571.229.803,82 - \text{Rp } 31.107.203.539,47}{\text{Rp } 41.113.795.104,98} \times 100\% \\ &= 54,64\% \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio} &= \frac{\text{Rp } 78.717.294.919,31 - \text{Rp } 22.829.279.828,12}{\text{Rp } 61.641.278.278,30} \times 100\% \\ &= 90,67\% \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Quick ratio} &= \frac{\text{Rp } 57.102.110.709,70 - \text{Rp } 17.144.393.701,46}{\text{Rp } 33.864.449.869,93} \times 100\% \\ &= 117,99\% \end{aligned}$$

Tabel 2 Hasil Perhitungan Quick ratio (Rasio cepat)

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Quick ratio (%)
2013	53.571.229.803,82	31.107.203.539,47	41.113.795.104,98	54,64%
2014	78.717.294.919,31	22.829.279.828,12	61.641.278.278,30	90,67%
2015	57.102.110.709,70	17.144.393.701,46	33.864.449.869,93	117,99%

Sumber : Data Sudah Diolah

Tabel 2 di atas menggambarkan hasil perhitungan atau pengukuran *quick ratio* PT. Wahana Trans Lestari Medan periode tahun 2013 sampai dengan 2015.

3. Cash ratio (Rasio kas).

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tahun 2013

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{\text{Rp } 9.065.550.000,- + \text{Rp } 4.862.125.721,22}{\text{Rp } 41.113.795.104,98} \times 100\% \\ &= 33,88\% \end{aligned}$$

Tahun 2014

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{\text{Rp } 35.917.685.000,- + \text{Rp } 22.861.408.702,61}{\text{Rp } 61.641.278.278,30} \times 100\% \\ &= 95,36\% \end{aligned}$$

Tahun 2015

$$\begin{aligned} \text{Cash ratio} &= \frac{\text{Rp } 8.316.845.000,- + \text{Rp } 8.985.648.833,37}{\text{Rp } 33.864.449.869,93} \times 100\% \\ &= 51,09\% \end{aligned}$$

Tabel 3 Hasil Perhitungan Cash ratio (Rasio kas)

Tahun	Kas (Rp)	Bank (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Cash ratio (%)
2013	9.065.550.000,-	4.862.125.721,22	41.113.795.104,98	33,88 %
2014	35.917.685.000,-	22.861.408.702,61	61.641.278.278,30	95,36%
2015	8.316.845.000,-	8.985.648.833,37	33.864.449.869,93	51,09%

Sumber : Data Sudah Diolah

Tabel 3 di atas menggambarkan hasil perhitungan atau pengukuran *cash ratio* PT. Wahana Trans Lestari Medan periode tahun 2013 sampai dengan 2015.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh kemampuan dan sumber daya yang ada. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah GPM, NPM, ROA, dan ROE. Di bawah ini hasil perhitungan dari rasio tersebut, yaitu:

1. Gross Profit Margin (GPM).

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tahun 2013

$$\text{GPM} = \frac{\text{Rp } 14.040.676.766,83}{\text{Rp } 181.563.262.741,-} \times 100\% = 7,73\%$$

Tahun 2014

$$\text{GPM} = \frac{\text{Rp } 20.373.976.455,63}{\text{Rp } 193.250.125.487,-} \times 100\% = 10,54\%$$

Tahun 2015

$$\text{GPM} = \frac{\text{Rp } 17.977.836.706,60}{\text{Rp } 179.276.467.810,-} \times 100\% = 10,03\%$$

Tabel 4 Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	GPM (%)
2013	14.040.676.766,83	181.563.262.741,-	7,73%
2014	20.373.976.455,63	193.250.125.487,-	10,54%
2015	17.977.836.706,60	179.276.467.810,-	10,03%

Sumber : Data Sudah Diolah

Tabel 4 di atas menggambarkan hasil perhitungan atau pengukuran GPMPT. Wahana Trans Lestari Medan periode tahun 2013 sampai dengan 2015.

2. *Net Profit Margin* (NPM).

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tahun 2013

$$\text{NPM} = \frac{\text{Rp } 1.331.531.118,49}{\text{Rp } 181.563.262.741,-} \times 100\% = 0,73\%$$

Tahun 2014

$$\text{NPM} = \frac{\text{Rp } 4.273.685.296,76}{\text{Rp } 193.250.125.487,-} \times 100\% = 2,21\%$$

Tahun 2015

$$\text{NPM} = \frac{\text{Rp } 4.614.690.215,29}{\text{Rp } 179.276.467.810,-} \times 100\% = 2,57\%$$

Tabel 5 Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Penjualan Bersih (Rp)	NPM (%)
2013	1.331.531.118,49	181.563.262.741,-	0,73%
2014	4.273.685.296,76	193.250.125.487,-	2,21%
2015	4.614.690.215,29	179.276.467.810,-	2,57%

Sumber : Data Sudah Diolah

Tabel 5 di atas menggambarkan hasil perhitungan atau pengukuran NPM PT. Wahana Trans Lestari Medan periode tahun 2013 sampai dengan 2015.

3. *Return On Asset* (ROA).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tahun 2013

$$\text{ROA} = \frac{\text{Rp } 1.331.531.118,49}{\text{Rp } 69.181.161.235,79} \times 100\% = 1,92\%$$

Tahun 2014

$$\text{ROA} = \frac{\text{Rp } 4.273.685.296,76}{\text{Rp } 94.514.579.934,59} \times 100\% = 4,52\%$$

Tahun 2015

$$\text{ROA} = \frac{\text{Rp } 4.614.690.215,29}{\text{Rp } 70.662.865.832,02} \times 100\% = 6,53\%$$

Tabel 6 Hasil Perhitungan *Return On Asset (ROA)*

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)
2013	1.331.531.118,49	69.181.161.235,79	1,92%
2014	4.273.685.296,76	94.514.579.934,59	4,52%
2015	4.614.690.215,29	70.662.865.832,02	6,53%

Sumber : Data Sudah Diolah

Tabel 6 di atas menggambarkan hasil perhitungan atau pengukuran ROAPT. Wahana Trans Lestari Medan periode tahun 2013 sampai dengan 2015.

4. *Return On Equity (ROE)*.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tahun 2013

$$ROE = \frac{\text{Rp } 1.331.531.118,49}{\text{Rp } 27.497.999.130,81} \times 100\% = 4,84\%$$

Tahun 2014

$$ROE = \frac{\text{Rp } 4.273.685.296,76}{\text{Rp } 32.110.277.656,30} \times 100\% = 13,31\%$$

Tahun 2015

$$ROE = \frac{\text{Rp } 4.614.690.215,29}{\text{Rp } 35.823.892.462,10} \times 100\% = 12,88\%$$

Tabel 7 Hasil Perhitungan *Return On Equity (ROE)*

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE (%)
2013	1.331.531.118,49	27.497.999.130,81	4,84%
2014	4.273.685.296,76	32.110.277.656,30	13,31%
2015	4.614.690.215,29	35.823.892.462,10	12,88%

Sumber : Data Sudah Diolah

Tabel 4.7 di atas menggambarkan hasil perhitungan atau pengukuran ROEPT. Wahana Trans Lestari Medan periode tahun 2013 sampai dengan 2015.

**Tabel 8 Rekapitulasi Rasio Keuangan PT. Wahana Trans Lestari Medan
Tahun 2013-2015**

Keterangan	2013	2014	2015
<i>Current ratio</i>	130,30%	127,70%	168,62%
<i>Quick ratio</i>	54,64%	90,67%	117,99%
<i>Cash ratio</i>	33,88%	95,36%	51,09%
GPM	7,73%	10,54%	10,03%
NPM	0,73%	2,21%	2,57%
ROA	1,92%	4,52%	6,53%
ROE	4,84%	13,31%	12,88%

Sumber : Data Sudah Diolah

Tabel 8 di atas menggambarkan rekapitulasi rasio keuangan PT. Wahana Trans Lestari Medan periode tahun 2013 sampai dengan 2015.

Tabel 9 Perkembangan Rasio Keuangan PT. Wahana Trans Lestari Medan Tahun 2013-2014

Keterangan	2013	2014	Naik/Turun
<i>Current ratio</i>	130,30%	127,70%	(2,60%)
<i>Quick ratio</i>	54,64%	90,67%	36,03%
<i>Cash ratio</i>	33,88%	95,36%	61,48%
GPM	7,73%	10,54%	2,81%
NPM	0,73%	2,21%	1,48%
ROA	1,92%	4,52%	2,60%
ROE	4,84%	13,31%	8,47%

Sumber : Data Sudah Diolah

Tabel 10 Perkembangan Rasio Keuangan PT. Wahana Trans Lestari Medan Tahun 2014-2015

Keterangan	2014	2015	Naik/Turun
<i>Current ratio</i>	127,70%	168,62%	40,92%
<i>Quick ratio</i>	90,67%	117,99%	27,33%
<i>Cash ratio</i>	95,36%	51,09%	(44,26%)
GPM	10,54%	10,03%	(0,51%)
NPM	2,21%	2,57%	0,36%
ROA	4,52%	6,53%	2,01%
ROE	13,31%	12,88%	(0,43%)

Sumber : Data Sudah Diolah

Pembahasan

Hasil perhitungan dan pengukuran rasio likuiditas dan rasio profitabilitas dapat diinterpretasi sebagai berikut :

Rasio Likuiditas

a. *Current ratio* (Rasio lancar).

Hasil perhitungan *current ratio* tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa tahun 2013 *current ratio* sebesar 130,30%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp 1,30. Tahun 2014, *current ratio* sebesar 127,70%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp 1,27. Tahun 2015, *current ratio* sebesar 168,62%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp 1,68. Berdasarkan perhitungan dari *current ratio* tersebut, bahwa *current ratio* tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 2,60% dan tahun 2014-2015 mengalami kenaikan sebesar 40,92%. Penyebab terjadinya penurunan periode 2013-2014 adalah hutang lancar pada tahun 2014 mengalami peningkatan dan tahun 2015 jaminan kreditur jangka pendek yang cenderung mengalami peningkatan.

b. *Quick ratio* (Rasio cepat).

Hasil perhitungan *quick ratio* tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa tahun 2013 *quick ratio* sebesar 54,64%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin

oleh aset lancar dikurangi persediaan sebesar Rp 0,54. Tahun 2014, *quick ratio* sebesar 90,67%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh aset lancar dikurangi persediaan sebesar Rp 0,90. Tahun 2015, *quick ratio* sebesar 117,99%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh aset lancar dikurangi persediaan sebesar Rp 1,17. Berdasarkan perhitungan dari *quick ratio* tersebut, bahwa *quick ratio* tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 36,03% dan tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 27,33%. Peningkatan tersebut dalam periode tiga tahun menunjukkan jaminan kreditur jangka pendek yang cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2014-2015.

c. *Cash ratio* (Rasio kas).

Hasil perhitungan *cash ratio* tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa tahun 2013 *cash ratio* sebesar 33,88%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh kas dan bank sebesar Rp 0,33. Tahun 2014, *cash ratio* sebesar 95,36%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh kas dan bank sebesar Rp 0,95. Tahun 2015, *cash ratio* sebesar 51,09%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- hutang lancar dijamin oleh kas dan bank sebesar Rp 0,51. Berdasarkan perhitungan dari *cash ratio* tersebut, bahwa *cash ratio* tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 61,48% dan tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 44,26%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan kas dan bank yang tersedia mengalami penurunan pada tahun 2015.

Rasio Profitabilitas

a. *Gross Profit Margin* (GPM).

Hasil perhitungan *gross profit margin* tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa tahun 2013 *gross profit margin* sebesar 7,73%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,07. Tahun 2014, *gross profit margin* sebesar 10,54%, hal ini berarti setiap Rp 1,- penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,10. Tahun 2015, *gross profit margin* sebesar 10,03%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- penjualan menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0,10. Berdasarkan perhitungan dari *gross profit margin* selama tiga tahun bahwa *gross profit margin* tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 2,81% dan tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 0,51%. Penurunan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan belum efisien dalam proses produksinya.

b. *Net Profit Margin* (NPM).

Hasil perhitungan *net profit margin* tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa tahun 2013 *net profit margin* sebesar 0,73%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,007. Tahun 2014, *net profit margin* sebesar 2,21%, hal ini berarti setiap Rp 1,- penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,02. Tahun 2015, *net profit margin* sebesar 2,57%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,02. Berdasarkan perhitungan dari *net profit margin* tersebut, bahwa *net profit margin* tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 1,48% dan tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 0,36%. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan cukup efisien untuk mengendalikan biaya-biaya operasionalnya.

c. *Return On Asset* (ROA).

Hasil perhitungan *return on asset* tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa tahun 2013 *return on asset* sebesar 1,92%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,019. Tahun 2014, *return on asset* sebesar 4,52%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,04. Tahun 2015, *return on asset* sebesar 6,53%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,06. Berdasarkan perhitungan dari *return on asset* tersebut, bahwa *return on asset* tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 2,60% dan tahun 2014-2015 mengalami peningkatan sebesar 2,01%. Peningkatan tersebut periode 2013-2015 menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva secara efisien dalam kegiatan operasinya.

d. *Return On Equity* (ROE).

Hasil perhitungan *return on equity* tahun 2013-2015 menunjukkan bahwa tahun 2013 *return on equity* sebesar 4,84%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,04. Tahun 2014, *return on equity* sebesar 13,31%. Hal ini berarti setiap Rp 1,- ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,13. Tahun 2015, *return on equity* sebesar 12,88%, hal ini berarti setiap Rp 1,- ekuitas yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,12. Berdasarkan perhitungan dari *return on equity* tersebut, bahwa *return on equity* tahun 2013-2014 mengalami peningkatan sebesar 8,47% dan tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 0,43%. Penurunan pada periode 2014-2015 menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang digunakan perusahaan menurun pada tahun 2015.

Kinerja Keuangan Dinilai Dari Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil rasio likuiditas, yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* periode tahun 2013 sampai dengan 2015 menunjukkan PT. Wahana Trans Lestari Medan perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dibayarkan atau diselesaikan pada periode tertentu.

Kinerja Keuangan Dinilai Dari Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil rasio profitabilitas, yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset*, dan *return on equity* periode tahun 2013 sampai dengan 2015 menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh kemampuan dan sumber daya yang ada cukup efisien. Sehingga dalam penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas adalah untuk mengevaluasi dan mengukur kinerja keuangan perusahaan untuk menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada masa akan datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Wahana Trans Lestari Medan dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil perhitungan dari rasio likuiditas PT. Wahana Trans Lestari Medan periode 2013-2015 menunjukkan keadaan perusahaan cukup baik yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dibayarkan atau diselesaikan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan kebijakan dari manajemen perusahaan cukup tepat.
2. Berdasarkan hasil perhitungan dari rasio profitabilitas PT. Wahana Trans Lestari Medan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh kemampuan dan sumber daya yang ada cukup efisien.
3. Kinerja keuangan perusahaan yang dinilai dengan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas pada PT. Wahana Trans Lestari Medan periode 2013-2015 menunjukkan perusahaan yang cukup baik.

Saran

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pihak manajemen PT. Wahana Trans Lestari Medan harus senantiasa memperhatikan perkembangan rasio keuangan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.
2. Pihak PT. Wahana Trans Lestari Medan harus mampu memperhatikan tingkat pengelolaan aset dan kewajiban perusahaan yang harus dibayarkan dipenuhi pihak kreditur.
3. Pihak peneliti berikutnya dapat menjadi rujukan atau referensi dengan menambahkan rasio-rasio keuangan lainnya untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irfan. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua Belas. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kamaludin, 2011, *Manajemen Keuangan : Konsep Dasar dan Penerapannya*. Bandung : Mandar maju.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kelima. Jakarta : PT Raja Grafindo.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Prastowo, Dwi.2011. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*, Edisi ketiga. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN .
- Rahardjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi*. Yogyakarta : Graha ilmu.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan: Teori Aplikasi & Konsep*. Yogyakarta: Ekonisia.